

---

## MODEL KOLABORATIF DALAM MANAJEMEN PROYEK KOMPETISI DARING BAGI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID 19

Febry Eka Purwiantono, Eva Handriyantini<sup>1)</sup>, Sugeng Widodo,  
Ahmad Zakiy Ramadhan  
STIKI Malang, Malang, Indonesia

### ABSTRAK

Model kolaboratif merupakan salah satu model bekerjasama secara aktif dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu kegiatan atau proyek, model kolaboratif bukan suatu hal yang asing, melainkan bagian dari suatu proses. Dalam manajemen proyek, untuk mencapai tujuan proyek yang telah ditetapkan, pimpinan proyek harus memastikan proyek dapat diselesaikan tepat waktu, proyek dilaksanakan sesuai dengan anggaran biaya, kualitas luaran proyek sesuai dengan konsep yang telah disepakati, serta seluruh proses proyek dilaksanakan dengan baik. Dalam masa pandemi covid-19, siap ataupun tidak siap, seluruh aktifitas kegiatan di berbagai sektor harus mengikuti protokol kesehatan bahkan banyak yang tidak memungkinkan adanya tatap muka dalam pelaksanaan berbagai aktifitasnya. Berbagai masalah serta tantangan timbul, khususnya masa pandemi ini, bagaimana melaksanakan proyek dengan baik meskipun sumber daya manusianya tidak secara keseluruhan dapat bertatap muka dan harus dilakukan secara daring? Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama 3 bulan, pelaksanaan manajemen proyek kompetisi mahasiswa secara daring dapat dilakukan dengan baik dengan model kolaboratif.

**Kata kunci:** Manajemen Proyek, Model Kolaboratif, Pandemi, Kompetisi Daring

### PENDAHULUAN

Secara umum, proyek memiliki karakteristik yang berbeda dengan suatu pekerjaan rutin. Ciri khas dari suatu proyek adalah keunikan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, untuk mencapai tujuan tertentu dengan anggaran biaya tertentu. Suatu proyek dapat timbul karena adanya kebutuhan tertentu, baik yang memiliki resiko rendah hingga resiko tinggi (Wysocki, 2019). Suatu rencana proyek akan mengidentifikasi waktu, biaya, dan ketersediaan sumber daya dibutuhkan, ruang lingkup serta kualitas proyek.

Menurut (Project Management Institute, 2017), setiap kontinum siklus hidup suatu proyek memiliki karakteristik yang berbeda. Ada 4 kontinum siklus hidup proyek yaitu : *Predictive life*

---

Penulis korespondensi:

<sup>1)</sup> [eva@stiki.ac.id](mailto:eva@stiki.ac.id)

*cycles, Iterative life cycles, Incremental life cycles, Agile life cycles.* Siklus hidup prediktif memiliki kepastian proyek yang tinggi, sesuai dengan persyaratan perusahaan yang ada, tim yang stabil, dan memiliki risiko rendah. Sedangkan Siklus hidup *Iterative* memiliki karakteristik meningkatkan produk atau hasil melalui prototipe atau bukti konsep yang berurutan. Setiap baru prototipe menghasilkan umpan balik pemangku kepentingan baru dan wawasan tim. Siklus hidup *Incremental* memiliki karakteristik mengoptimalkan pekerjaan untuk memberikan nilai kepada pemangku kepentingan atau sponsor atau pelanggan lebih sering daripada satu produk akhir. Dan yang terakhir, Siklus hidup *Agile* merupakan menggabungkan pendekatan *Iterative* dan *incremental* untuk beradaptasi dengan perubahan tingkat tinggi dan penyampaian nilai proyek lebih sering.

Secara umum, manajemen proyek memiliki 5 proses utama dalam suatu siklus proyek yaitu : *scoping, planning, launching, executing, closing the projects* (Wysocki, 2019). Setiap proses harus dilakukan setidaknya sekali dan dapat dilakukan perulangan beberapa kali dalam beberapa urutan sesuai kebutuhan. Untuk mewujudkan keberhasilan perlu dilakukan strategi dalam pelaksanaan proyek serta kolaborasi yang baik dalam suatu tim. Komunikasi yang baik antar anggota tim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan kolaborasi. Setiap anggota tim harus dapat bekerja secara kolaboratif dan sama-sama berbagi tanggung jawab dan otoritas pengambilan keputusan untuk keberhasilan proyek serta luaran proyek yang akan dihasilkan (Meredith, Shafer, & Mantel, Jr., 2017).

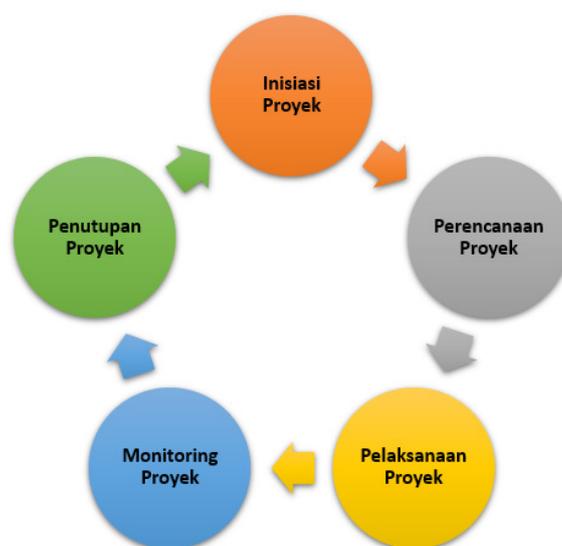
Struktur organisasi dalam suatu proyek memiliki peranan penting akan keberhasilan suatu proyek. Manajer proyek memainkan peran kunci dalam mengembangkan tim proyek berkinerja tinggi. Manajer Proyek bertugas merekrut anggota, mengadakan rapat, membentuk identitas tim, menciptakan tujuan yang sama atau berbagi visi, mengelola sistem penghargaan yang mendorong kerja tim, mengatur keputusan membuat, menyelesaikan konflik yang muncul dalam tim, dan meremajakan tim saat energi berkurang (Larson & Gray, 2020). Anggota tim proyek memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab dalam proyek. Tugas khas anggota tim proyek meliputi: Berkontribusi pada tujuan proyek; Menyelesaikan tugas yang diberikan secara individu; Memberikan saran dan umpan balik; Bekerja dengan pengguna (orang yang menggunakan perangkat lunak) untuk menentukan mereka kebutuhan; Mendokumentasikan semua pekerjaan yang telah diselesaikan (Stanley & Gross, 2020).

Dari keseluruhan proyek, intensitas kegiatan yang perlu dilakukan pada Tahap Implementasi proyek adalah manajer proyek memantau dan menganalisis kemajuan proyek, membuat penyesuaian untuk lebih mengontrol proyek, dan melaporkan kemajuan. Dengan mengidentifikasi status proyek saat ini, menentukan tindakan untuk mengatasi masalah kinerja, dan memperkirakan biaya dan status jadwal, manajer proyek kontrol penuh untuk menyelesaikan proyek dengan sukses (Wu, 2020).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sejak bulan September hingga November (3 Bulan), merupakan kegiatan proyek kompetisi mahasiswa yang memiliki lingkup peserta yaitu nasional, dengan target 500 Tim untuk setiap kategori lomba. Dimana pada kompetisi ini, ditawarkan 5 kategori lomba yaitu : Ide Bisnis, Video Pendek, Desain Poster, Desain UI/UX, Aplikasi Mobile/Web. Proyek ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan mitra pelaksana kegiatan yaitu Aptisi Wil. VII Jawa Timur. Berkenaan pelaksanaan proyek dalam kondisi pandemi covid-19, persiapan hingga pelaksanaan proyek lebih banyak dilakukan secara daring. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana kegiatan, yaitu bagaimana memastikan proyek berjalan dengan baik, mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mampu berkomunikasi dengan efektif dan baik dengan seluruh tim secara daring.

Proyek kompetisi mahasiswa ini, dapat dikategorikan dapat siklus proyek *Predictive life cycles*, yaitu suatu proyek yang memiliki kebutuhan proyek yang telah pasti, kegiatan setiap prosesnya dilakukan sekali dalam keseluruhan proyek, dan target utama proyek yaitu pengelola anggaran. Selain itu, mengacu kepada siklus manajemen proyek, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan inisiasi proyek antara lain : menentukan lingkup proyek, target, waktu proyek serta tim proyek. Dalam pelaksanaannya manajer proyek berkomunikasi aktif dengan mitra pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan informasi lengkap yang dibutuhkan dan tujuan proyek. Setelah memperoleh gambaran lengkap mengenai kebutuhan mitra, manajer proyek mulai menyusun perencanaan yang meliputi waktu pengerjaan proyek, penugasan anggota tim dalam pelaksanaan proyek, serta menentukan kebutuhan teknis apa saja yang diperlukan. Kegiatan selanjutnya, manajer proyek akan melaksanakan proyek, sesuai dengan target dan perencanaan yang telah dibuat, sambil terus melakukan komunikasi dengan pihak mitra. Dalam keseluruhan proses proyek, manajer proyek selalu monitoring pelaksanaan proyek

untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim melaksanakan tanggung jawab tugas, hasil tugas sesuai dengan kebutuhan, serta dukungan teknis telah memenuhi kebutuhan yang ada. Sebelum akhir proyek, manajer proyek memastikan bahwa seluruh anggota tim melakukan pelaporan pekerjaan yang telah dilakukan, membuat dokumentasi kegiatan dan seluruh proses proyek telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, proyek kompetisi mahasiswa telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan target dan tujuan proyek. Keberhasilan proyek ini tidak lepas dari keterlibatan aktif seluruh tim proyek. Menurut PMBOK® Guide -edisi keenam (*Sixth Edition*), terdapat 10 area pengetahuan dalam suatu manajemen proyek, yaitu : *Project Integration Management; Project Scope Management; Project Schedule Management; Project Cost Management. Project Quality Management; Project Resources Management; Project Communications Management; Project Risk Management; Project Procurement Management; Project Stakeholder Management.* Menurut (Wysocki, 2019), dalam suatu proyek yang kompleks, diperlukan integrasi yang efektif pendekatan manajemen yang memungkinkan pendekatan yang fleksibel, kreatif, dan adaptif oleh tim proyek dalam menanggapi perubahan karakteristik proyek, organisasi, dan lingkungan budaya dan dinamika pasar.

Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, keseluruhan tim proyek berjumlah 23 orang dimana kegiatan pengabdian mengimplementasikan model kolaborasi dalam seluruh rangkaian kegiatan proyek. Kegiatan kolaborasi yang telah dilakukan antara lain menjalin Kerjasama dengan mitra untuk memenuhi dukungan teknik kebutuhan proyek, serta berkolaborasi antar tim proyek untuk memenuhi kebutuhan proyek. Menurut (Larson & Gray, 2020) Manajemen program adalah proses mengelola sekelompok yang berkelanjutan, saling bergantung, proyek terkait dengan cara yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan strategis.

Komunikasi dalam tim proyek menjadi hal penting akan keberhasilan proyek ini. Sebagian besar keputusan dalam suatu proyek tidak memerlukan pertemuan formal untuk membahas alternatif dan tentukan solusi. Sebaliknya, keputusan dibuat sebagai bagian dari interaksi sehari-hari antara manajer proyek, pemangku kepentingan, dan anggota tim (Larson & Gray, 2020). Menurut (Wu, 2020), komunikasi dalam tahapan monitoring perlu dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan, dimana laporan membahas tingkat kedalaman pelaksanaan proyek, yaitu level manajemen yang lebih rendah membutuhkan informasi yang detail, sedangkan level manajemen senior biasanya hanya membutuhkan laporan ikhtisar. Sedangkan frekuensi laporan biasanya lebih tinggi pada tingkat manajemen level rendah dan frekuensi jarang pada tingkat manajemen yang lebih tinggi. Laporan harus berisi data relevan yang tersedia pada waktunya untuk dikendalikan, serta potensi masalah yang timbul.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan antara lain :

1. Pemahaman kebutuhan, ruang lingkup serta target proyek menjadi bagian penting dalam tahapan inisiasi proyek. Hal ini untuk memastikan waktu pelaksanaan proyek, kebutuhan anggota tim serta kualitas proyek yang diharapkan
2. Model kolaboratif sangat dibutuhkan dalam lingkup proyek yang kompleks untuk memastikan tujuan proyek dapat dipenuhi.
3. Dalam suatu proyek yang dilakukan secara daring karena situasi pandemi covid-19, komunikasi memiliki peranan penting akan keberhasilan proyek, selain penyusunan perencanaan dan monitoring pelaksanaan proyek yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Larson, E. W., & Gray, C. F. (2020). *PROJECT MANAGEMENT: THE MANAGERIAL PROCESS, EIGHTH EDITION*. New York: McGraw-Hill Education.
- Meredith, J. R., Shafer, S. M., & Mantel, Jr., S. J. (2017). *Project Management: A Strategic Managerial Approach*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Project Management Institute, I. (2017). *AGILE PRACTICE GUIDE*. Newtown Square, Pennsylvania: Project Management Institute, Inc.
- Robertson, S., & Robertson, J. (2013). *Mastering The Requirements Process. Getting Requirements Right*. New Jersey: Pearson Education, Inc. .
- Stanley, J. C., & Gross, E. D. (2020). *PROJECT MANAGEMENT HANDBOOK. Simplified Agile, Scrum and DevOps for Beginners*. Prosper Consulting Inc.
- Wu, T. (2020). *Optimizing Project Management*. New York: Taylor & Francis Group, LLC.
- Wysocki, R. K. (2019). *Effective Project. Traditional, Agile, Extreme, Hybrid*. . Indianapolis, Indiana: John Wiley & Sons, Inc.